

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 14, No. 2, Desember 2016

Berdasarkan SK Kepala LIPI No. 818/E/2015, tanggal 15 Juli 2015
Jurnal Lektur Keagamaan telah terakreditasi
No. Akreditasi: 675/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

Jurnal

LEKTUR

K E A G A M A A N

Vol. 14, No. 2, Desember 2016

- Pembina** : Abd. Rahman Mas'ud
Pemimpin Umum : Choirul Fuad Yusuf
Redaktur Ahli : Arndt Graf (Goethe Universität, Frankfurt am Main),
Mikihiro Moriyama (Nanzan University, Nagoya)
Achmad Fedyani Saifuddin (Universitas Indonesia,
Jakarta)
Oman Fathurahman (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
I. Syarief Hidayat (Universitas Padjadjaran, Bandung)
Dwi Purwoko (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,
Jakarta)
Jajang Jahroni (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Fuad Jabali (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Irmawati M. Djohan (Universitas Indonesia, Jakarta)
Nina Nurmila (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)
Pemimpin Redaksi : Acep Aripudin
Dewan Redaksi : Nurman Kholis, Arif Syibromalisi, Masmadia Pinem,
Ahmad Yunani, Dede Burhanudin, Novita Siswayanti,
Ali Fahrudin
Tata Usaha : Ida Swidaningsih, Yeheskil, Umi Kulsum,
Achmad Syafei, Sri Maryati
Tata Letak : Kusnanto
Alamat Redaksi : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Gedung Kementerian Agama, Lt. 18
Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta
Telp./Fax. (021) 3920713, 3920718
Email: jurnal.lektur@gmail.com

*

*Kulit depan: Foto salah satu makam pada komplek makam Pallabbuang
Abu Muslim, Jurnal Lektur Keagamaan, 14 (2), 2016: 263.*

*

Jurnal Lektur Keagamaan terbit dua kali setahun. Redaksi menerima tulisan ilmiah mengenai lektur dan khazanah, antara lain tentang naskah keagamaan klasik dan kontemporer, sejarah sosial keagamaan, arkeologi religi, dan seni budaya keagamaan. Panjang tulisan antara 15-25 halaman A4, 1,5 spasi, font Time New Roman 12, diserahkan dalam bentuk *print out* dan *file* dalam format Microsoft Word. Tulisan dapat dikirimkan melalui *e-mail*. Penulis harap menyertakan abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, kata kunci maksimal lima kata, biodata singkat dalam bentuk esai, dan alamat lengkap. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Bagi lembaga yang ingin mendapatkan jurnal ini dapat menghubungi redaksi.

Kata Pengantar

Terbitnya *Jurnal Lektur Keagamaan* edisi 2 tahun 2016 memiliki makna tersendiri, sekurang-kurangnya, apabila dilihat dari tiga sudut pandang, berikut: pertama, mengacu pada artikel-artikel yang dimuat memperlihatkan informasi-informasi yang bervariasi dalam kajian lektur dan khazanah, klasik maupun kontemporer. Beberapa tinggalan arkeologi dalam bentuk makam misalnya, dibaca dan dianalisis bukan semata benda mati tempat bersemayam orang mati, namun lebih dari itu, memiliki nilai extrinsic yang bergerak melebar sebagaimana sikap masyarakat sesudahnya, atau memiliki dimensi *misterium of pascinan* dalam terminologi Rudolf Otto. Pendekatan akademik seperti itu, akan sangat berguna untuk menganalisis *trend* gerakan keagamaan masyarakat kontemporer yang dianggap oleh sebagian kalangan cukup menyulitkan menelusuri geneologi arkeologisnya.

Makna kedua terbitnya edisi ini, yaitu ada fenomena makin meleknnya sebagian kademisi di luar peneliti internal Badan Litbang terhadap kajian lektur dan khazanah di Nusantara khususnya. Fenomena demikian akan sangat sulit ditemui sebelum reformasi 1998. Boleh jadi, fenomena faktual ini merupakan indikator makin luasnya informasi dalam bentuk artikel, buku dan pertemuan ilmiah yang berbicara tentang khazanah kebudayaan Nusantara yang dibedah dalam forum Nasional maupun International serta dipublikasikan secara eksklusif. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam konteks kajian lektur dan khazanah keagamaan seperti “gayung bersambut” “pucuk dicinta ulam tiba”. Bagaimana tidak, kajian tentang warisan lama, tua, dan dianggap sebelah mata, karena kurang memili-

ki nilai pragmatis, sekarang menjadi suatu yang sangat dibutuhkan meski belum sepopuler dan *setrending* seperti kajian produk teknologi transportasi.

Prospek dan konsentrasi masyarakat terhadap kajian lektur dan khazanah keagamaan menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola jurnal untuk lebih konsisten dan profesional sebagai makna ketiga penerbitan edisi ini. Redaksi jurnal terkadang menggunakan rumus dalam bisnis, makin kuat permintaan semakin mahal harganya, karena terbatasnya ruang untuk publikasi akademik yang komitmen memublikasikan tema-tema lektur dan khazanah keagamaan. Terpilihnya sepuluh artikel sebagaimana juga pada edisi satu tahun ini menunjukkan makin ketatnya kompetisi memublikasikan artikel jurnal terkait lektur dan khazanah keagamaan.

Tulisan pertama dengan judul *Simbol Pada Makam Syaikh Bil Ma'ruf dan Sosio-religi Pulau Tangnga* mengawali diskusi kita. Abu Muslim mengungkapkan bahwa peranan tokoh yang dimakamkan berbanding lurus dengan perilaku masyarakat terhadap makam dengan melakukan lakuan-lakuan bernuansa keagamaan yang terangkum dalam hajatan-hajatan yang dilakukannya serta pola keberislaman masyarakat setempat. Sementara artikel Arif Hartarta yang berjudul *Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan dalam Serat Darmasonya* mengupas sekitar nilai spiritual dalam teks Serat Darmasonya dan membandingkannya dengan kitab-kitab dalam Islam dan dalam agama lainnya. Hartarta menyimpulkan bahwa teks Darmasonya memaparkan petuah tentang sikap hidup seorang Muslim berdasarkan Al Quran, Hadits, dan kitab-kitab spiritual keagamaan terdahulu. Teks Darmasonya juga menyuguhkan beragam kritik mengenai sikap hidup, yakni sederetan pola abstrak, disiplin, hukum-hukum atau aturan yang berasal dari penguasa tertinggi jagad raya. Ajaran dalam teks tersebut merupakan sesuatu yang abstrak namun dipandang berharga oleh pengarang atau kelompok tertentu serta dijadikan acuan moralitas dalam menjalani arah kehidupan di Jawa.

Kajian terhadap teks seperti dilakukan Hartarta mungkin mustahil tanpa menelusuri dan memunculkan wujud karya itu sebagai sebuahinggalan sebagaimana dikaji Ridwan Bustamam.

Artikel berjudul *Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis dan Generasi Penerus* yang dimuat jurnal edisi ini membuktikan posisi penting menghimpun karya ulama tersebut. Bustamam menyimpulkan bahwa ada gejala makin langkanya ulama yang menulis buku, terutama di lingkungan pesantren. Karya para ulama yang lebih menonjol saat ini hanya berbentuk karya fisik seperti bangunan madrasah, pesantren, masjid, dan sejenisnya. Oleh karena itu, pemerintah dan penerbit buku perlu merangsang mereka untuk menulis buku keagamaan. Tujuannya, agar karya tulis para ulama dapat dibaca masyarakat secara lebih luas.

Artikel tentang sisi lain dari kajian warisan budaya ditulis oleh Novita Siswayanti dengan judul *Akulturasinya Budaya pada Arsitektur Masjid Sunan Giri*. Masuk melalui pintu Masjid Sunan Giri sebagai objek studi Siswayanti menemukan bahwa Akulturasinya budaya yang tampak terlihat pada Masjid Sunan Giri ialah arsitektur bangunan Joglo tipikal bangunan Jawa yang disanggah dengan empat soko guru; Mustaka pada atap masjid bertumpang mirip meru pada bangunan Hindu, mihrab masjid yang berbentuk lengkungan kalamakara seperti candi, mimbar masjid berbentuk padmasana singgasana dilengkapi dengan ornamen surya Majapahit, florish dan nanas, gapura masjid berbentuk paduraksa mengingatkan pada bentuk bangunan kori agung pada kedathon di kompleks Kerajaan Hindu. Studi ini memang bukan hal baru, namun Siswayanti telah memperkuat signifikansi studi ini di Nusantara.

Masih berbicara tentang rumah ibadah, artikel berjudul *Vihara Avalokitesvara Serang: Arsitektur dan Peranannya dalam Relasi Buddhis-Tionghoa dengan Muslim* masih menarik disimak dengan mengambil lokasi studi di Banten. Hasil studi menunjukkan adanya sinkretisme dalam rumah ibadah tersebut dan menunjukkan bahwa kebudayaan itu tidak homogen. Terdapat unsur-unsur bernuansa Tionghoa, seperti hiasan naga, tempat pembakaran kertas yang menyeruapi pagoda, lukisan dan patung Dewi Kwan Im, patung *Kwan Im Pouw Sat*, dan patung *Wie Tho Pou Sat*. Terdapat pula unsur Buddha, seperti patung besar Buddha Gautama dan gambar bunga teratai. Unsur Islam juga ada, seperti relief yang menggambarkan pernikahan Putri Ong

Tin dengan Syarif Hidayatullah, sehingga vihara ini juga dikunjungi oleh umat Islam.

Sudut kajian rumah ibadah dari sisi bentuk arsitektur ditulis oleh Masmedia Pinem dengan judul *Sejarah, Bentuk dan Makna Arsitektur* di Gereja GPIB Bethel Bandung. Menurut temuan Pinem bahwa model arsitektur yang didesain oleh Schoemaker seorang arsitek Belanda yang merupakan sintesis dari kebutuhan, konsep, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masing-masing aliran-aliran dalam perkembangan arsitektur dunia yang merupakan “*essential expression*” bagi kekristenan di Eropa. Arsitektur *art deco* yang sangat berkembang pada zaman itu juga nampak pada beberapa bagian sudut bangunan.

Artikel yang cukup menarik meskipun topiknya relatif banyak dikaji disajikan oleh Jajang Jahroni dengan judul *Islamisasi Pantai Utara Jawa: Menelusuri Penyiaran Islam di Tanah Betawi*. Jahroni yang menekuni studi antropologi mencoba mengkaji sejarah tentang Islamisasi di Pantura namun masuk dari pintu Betawi. Menurut Jahroni bahwa Islamisasi di Betawi sudah mulai sejak abad ke-12. Namun usaha yang intensif baru dimulai sejak abad ke-14 dan 15. Ini berhubungan dengan kedatangan para pedagang Muslim yang menguasai Sunda Kelapa, pelabuhan terpenting yang terletak di utara Jakarta sekarang. Kedatangan Cheng Ho, seorang nakhoda Hui Muslim, pada awal abad ke-15 sangatlah penting untuk melakukan ekspansi dakwah ke pedalaman Jawa Barat. Islamisasi berikutnya banyak dilakukan oleh keturunan Prabu Siliwangi, raja Hindu Pajajaran. Merekalah yang mendakwahkan Islam ke suku Sunda yang masih percaya dengan agama pagan Sunda. Selanjutnya, para pelajar yang pulang ke Tanah Air setelah menuntut ilmu di Timur Tengah, Mekkah dan Madinah, melanjutkan proses Islamisasi. Mereka membangun lembaga modern seperti madrasa dan pondok pesantren yang dapat mencapai audiensi masyarakat yang lebih luas.

Tulisan artikel tentang sejarah kembali dibahas Asep Saefullah dengan judul *Tumasik: Sejarah Awal Islam di Singapura (1200-1511 M)* setelah sebelumnya melakukan penelusuran di Tumasik atau Temasek, nama buhun Singapura. Dalam pandangan Saefullah, posisinya yang sangat strategis

sebagai kota perdagangan di ujung Semenanjung Malaya, menjadikan Tumasik memicu persaingan untuk dikuasai. Proses masuknya Islam ke Tumasik terjadi bersamaan dengan masuknya para pedagang Muslim, baik dari Arab maupun Persia pada abad ke-8 s.d. 11 M yang mengalami peningkatan aktivitas perdagangan dan menumbuhkan sentra-sentra pemukiman bagi para pedagang Muslim sampai berkeluarga. Islam telah hadir di Tumasik diduga kuat antara abad ke-8 M - ke 11 M. Hingga permulaan abad ke-16 M, Singapura lama tetap menjadi pemukiman Muslim, bersama para pedagang lain, baik dari Eropa, India, maupun Cina, dan sekaligus menjadi pelabuhan penting di bawah kekuasaan Kesultanan Malaka, sampai dengan kesultanan ini ditaklukan oleh Portugis pada 1511 M.

Artikel tentang sejarah juga ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf yang berjudul Kesultanan Nusantara dan Fahaman Keagamaan Moderat di Indonesia. meski dengan keterbatasan data, artikel ini makin meyakinkan kita tentang peran penguasa lokal/raja-raja lokal dalam difusi maupun akulturasi Islam. Fuad Yusuf menggarisbawahi bahwa, Kesultanan Nusantara memegang peran penting dan strategis dalam penyebaran, pengembangan Islam proses Islamisasi di wilayah Nusantara. Melalui pengaruh para Sultan atau raja, percepatan penyebaran dan pengembangan ajaran Islam Indonesia mendapat sokongan tertentu. Dan secara doktrinal, sebagian besar kesultanan Nusantara mengembangkan ajaran Islam moderat.

Artikel terakhir berjudul *Unsur Religi Pada Makam-Makam Kuna Islam* dengan lokasi studi di kawasan Garut seperti memperkuat artikel pertama di atas tentang pentingnya makam menjadi salah satu artefak dalam menelusuri peradaban manusia masa lampau. Penulisnya, Effie Latifundia, menunjukkan bahwa tokoh-tokoh yang dimakamkan pada ketiga makam kuna di kawasan Garut, yaitu Syech Sunan Rohmat pada makam Godog, Raden Wangsa Muhamad pada makam Cinunuk, dan Syekh Jafar Sidiq pada makam Cibiuk merupakan tokoh yang kharismatik dan religius yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat. Ketiga tokoh penyebar Islam tersebut makamnya dikeramatkan dan sakral serta ramai dikunjungi para peziarah yang datang baik dari dalam maupun luar kawasan Garut dan

bahkan dari luar negeri. Upacara (ritus) keagamaan yang dilakukan dalam bentuk berdoa, bersaji, pesta tahunan dan selamatan.

Sepuluh artikel volume 14 No. 2 tahun 2016 dapat dipublikasikan setelah melewati tahapan dan seleksi cukup ketat, karena makin banyaknya penulis tentang studi lektur dan khazanah keagamaan yang masuk redaksi. Terbitnya Jurnal Lektur Keagamaan ini tidak bisa hadir tanpa kontribusi dari berbagai pihak, seperti Mitra Bestari, Redaktur Ahli dan segenap redaksi pengelola Jurnal Lektur Keagamaan yang telah membantu penyelesaian hingga jurnal ini laik cetak dan kami haturkan terima kasih. Tanggungjawab kami berupaya memublikasikan produk-produk penelitian dan kajian yang selama ini berlangsung. Semoga upaya kami ini dapat berguna bagi seluruh pembaca dan menjadi suguhan bacaan informatif plus edukatif. Selamat membaca !

Redaksi

Jurnal

LEKTUR

KEAGAMAAN

Vol. 14, No.2, Desember 2016

Daftar Isi

Pengantar Redaksi _____ iii

Daftar Isi _____ ix

Simbol pada Makam Syekh Bil Ma'ruf dan
Sosio-Religi Pulau Tangnga Sulawesi Barat
Abu Muslim _____ 257–280

Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan
dalam Serat Darmasonya
Arif Hartarta/Aris Aryanto _____ 281–298

Akulturasi Budaya pada Arsitektur
Masjid Sunan Giri
Novita Siswayanti _____ 299–326

Vihara Avalokitesvara Serang: Arsitektur dan
Peranannya dalam Relasi Buddhis-Tionghoa
dengan Muslim di Banten
Nurman Kholis _____ 327–346

Sejarah, Bentuk dan Makna Arsitektur
Gereja GPIB Bethel Bandung
Masmedia Pinem _____ 347–368

Islamisasi Pantai Utara Jawa:
Menelusuri Penyiaran Islam di Tanah Betawi
Jajang Jahroni _____ 369–418

Tumasik: Sejarah Awal Islam di
Singapura (1200-1511 M)
Asep Saefullah _____ 419–456

Kesultanan Nusantara dan
Faham Keagamaan Moderat di Indonesia
Choirul Fuad Yusuf _____ 457–478

Unsur Religi pada Makam-makam Kuna Islam
di Kawasan Garut
Effie Latifundia _____ 479–500

Karya Ulama Sumatera Barat:
Krisis Basis dan Generasi Penerus
Ridwan Bustamam _____ 501–534

Indeks Vol. 14, Nomor 1 – 2, Tahun 2016

Indeks Judul

Masjid Kuno di Pulau Haruku Propinsi Maluku: Kajian Sejarah, Bentuk dan Fungsi

Alfan Firmanto _____ 1-28

Syiar Islam dalam Upacara Adat Hanta Ua Pua di Tanah Bima Nusa Tenggara Barat

Alan Malingi _____ 29-54

Masuknya Islam di Maluku Tenggara dan Peran Masjid Al-Mukarromah Sebagai Basis Penyebarannya

Ali Fahrudin _____ 55-84

Tafsir Islami atas Perjuangan Sultan Khairun dalam Melawan Portugis di Kawasan Maluku Utara

Darmawijaya _____ 85-114

KH. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994 M): Pemikir dan Penulis Teks-teks Keagamaan dari Pesantren

Islah Gusmian _____ 115-134

“Duduk Dekat di Bawah Guru” dan Transformasinya: Kajian atas Kitab Upanisad dalam Ajaran Hindu

I Nyoman Yoga Segara _____ 135-152

Inskripsi Keagamaan Nusantara di Palu Sulawesi Tengah

Dede Burhanudin _____ 153-180

Prasasti Huruf Arab Koleksi Museum Masjid Agung Demak

Tawalinuddin Haris _____ 181-196

Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.
Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional
Nasrullah Nurdin _____ 197-228

Gereja *Santo Antonius* Purbayan: Sejarah Awal
Gereja Katolik Belanda di Solo
Ahmad Yunani _____ 229-256

Simbol pada Makam Syekh Bil Ma'ruf dan
Sosio-Religi Pulau Tangnga Sulawesi Barat
Abu Muslim _____ 257-280

Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan
dalam Serat Darmasonya
Arif Hartarta/Aris Aryanto _____ 281-298

Akulturasasi Budaya pada Arsitektur
Masjid Sunan Giri
Novita Siswayanti _____ 299-326

Vihara Avalokitesvara Serang: Arsitektur dan
Peranannya dalam Relasi Buddhis-Tionghoa
dengan Muslim di Banten
Nurman Kholis _____ 327-346

Sejarah, Bentuk dan Makna Arsitektur
Gereja GPIB Bethel Bandung
Masmedia Pinem _____ 347-368

Islamisasi Pantai Utara Jawa:
Menelusuri Penyiaran Islam di Tanah Betawi
Jajang Jahroni _____ 369-418

Tumasik: Sejarah Awal Islam di
Singapura (1200-1511 M)
Asep Saefullah _____ 419-456

Kesultanan Nusantara dan
Faham Keagamaan Moderat di Indonesia
Choirul Fuad Yusuf _____ 457-478

Unsur Religi pada Makam-makam Kuna Islam
di Kawasan Garut
Effie Latifundia _____ 479-500

Karya Ulama Sumatera Barat:
Krisis Basis dan Generasi Penerus
Ridwan Bustamam _____ 501-534

Indeks Penulis

Abu Muslim

Simbol pada Makam Syekh Bil Ma'ruf dan
Sosio-Religi Pulau Tangga Sulawesi Barat, 257–280

Ahmad Yunani

Gereja *Santo Antonius* Purbayan: Sejarah Awal
Gereja Katolik Belanda di Solo, 229–256

Alan Malingi

Syiar Islam dalam Upacara Adat Hanta Ua Pua
di Tanah Bima Nusa Tenggara Barat, 29–54

Alfan Firmanto

Masjid Kuno di Pulau Haruku Propinsi Maluku:
Kajian Sejarah, Bentuk dan Fungsi, 1–28

Ali Fahrudin

Masuknya Islam di Maluku Tenggara dan Peran Masjid
Al-Mukarromah Sebagai Basis Penyebarannya, 55–84

Arif Hartarta/Aris Aryanto

Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan
dalam Serat Darmasonya, 281–298

Asep Saefullah

Tumasik: Sejarah Awal Islam di
Singapura (1200-1511 M), 419–456

Choirul Fuad Yusuf

Kesultanan Nusantara dan
Faham Keagamaan Moderat di Indonesia, 457–478

Darmawijaya

Tafsir Islami atas Perjuangan Sultan Khairun dalam
Melawan Portugis di Kawasan Maluku Utara, 85–114

Dede Burhanudin

Inskripsi Keagamaan Nusantara di Palu
Sulawesi Tengah, 153–180

Effie Latifundia

Unsur Religi pada Makam-makam Kuna Islam
di Kawasan Garut, 479–500

I Nyoman Yoga Segara

“Duduk Dekat di Bawah Guru” dan Transformasinya:
Kajian atas Kitab Upanisad dalam Ajaran Hindu,
135–152

Islah Gusmian

KH. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994 M):
Pemikir dan Penulis Teks-teks Keagamaan dari
Pesantren, 115–134

Jajang Jahroni

Islamisasi Pantai Utara Jawa: Menelusuri
Penyiaran Islam di Tanah Betawi, 369–418

Masmedia Pinem

Sejarah, Bentuk dan Makna Arsitektur
Gereja GPIB Bethel Bandung, 347–368

Nasrullah Nurdin

Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.
Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional, 197–228

Novita Siswayanti

Akulturasinya Budaya pada Arsitektur
Masjid Sunan Giri, 299–326

Nurman Kholis

Vihara Avalokitesvara Serang: Arsitektur dan
Peranannya dalam Relasi Buddhis-Tionghoa
dengan Muslim di Banten, 327–346

Ridwan Bustamam

Karya Ulama Sumatera Barat:
Krisis Basis dan Generasi Penerus, 501–534

Tawalinuddin Haris

Prasasti Huruf Arab Koleksi Museum
Masjid Agung Demak, 181–196

Ketentuan Pengiriman Tulisan untuk *Jurnal Lektur Keagamaan*

- *Jurnal Lektur Keagamaan* terbit dua kali setahun. Redaksi menerima tulisan mengenai kelecturan, antara lain tentang Kajian Naskah Klasik, Kajian Lektur Kontemporer, Khazanah Budaya Keagamaan, Arkeologi dan Sejarah, Obituari/Tokoh, Telaah Dokumen, dan Telaah Buku/Kitab serta materi yang berkaitan dengan kebijakan di bidang lektur keagamaan.
- Tulisan dapat berupa hasil penelitian, artikel setara hasil penelitian, kajian tokoh (obituari) maupun telaah kitab atau tinjauan buku. Format tulisan disesuaikan dengan ketentuan untuk jurnal ilmiah dengan struktur sebagai berikut:
 - Judul artikel (tidak lebih dari 12 kata)
 - Nama Penulis (tanpa gelar), nama instansi dan alamat instansi
 - Abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)
 - Kata kunci (maksimal 5 kata, Indonesia dan Inggris)
 - Pendahuluan (antara lain memuat latar belakang, kajian pustaka, perumusan masalah, tujuan, teori, hipotesa [jika ada], dan metodologi [misalnya waktu, tempat, bahan/sumber, dan metode analisis]).
 - Hasil dan Pembahasan
 - Penutup (berisi kesimpulan dan rekomendasi [jika ada])
 - Ucapan terima kasih (jika ada, dan dapat ditulis dalam catatan kaki)
 - Daftar Pustaka
 - Lampiran (jika ada).
- Panjang tulisan antara 15-25 halaman, kerta A 4, margin kiri dan atas 4 cm, margin kanan dan bawah 3 cm, 1,5 spasi, *font* Times New Roman 12, dan diserahkan dalam bentuk *print out* dan *file* dalam format Microsoft Word.
- Tulisan wajib memperhatikan kaidah-kaidah penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- Dalam hal penggunaan transliterasi Arab-Latin, penulis hendaknya berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin

SKB Dua Menteri, Menteri Agama RI Nomor 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/u/1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

- Sumber rujukan dalam hal pengutipan menggunakan **footnote** (catatan kaki) yang ditulis seperti contoh berikut (font 10):

Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1980), h. 109.

Sedangkan **Daftar Pustaka** ditulis seperti berikut (font 10):

Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

- Penulis harap menyertakan biodata singkat dalam bentuk esai dan alamat lengkap.
- Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Dan, tulisan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan Redaksi.
- Kelengkapan tulisan yang berupa ilustrasi atau gambar, grafik, dan tabel disesuaikan dengan isi halaman sekitar 18 x 11.5 cm. Ilustrasi atau gambar disertakan pula dalam bentuk JPG dan sebaiknya berwarna.
- Tulisan dapat dikirimkan melalui *e-mail*:

jurnal.lektur@gmail.com

Atau melalui pos ke alamat:

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Gedung Kementerian Agama, Lt. 18-19

Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta

Telp./Fax. (021) 3920713 – 3920713

- Bagi lembaga yang ingin mendapatkan jurnal ini dapat menghubungi alamat di atas.